

## STRATEGI DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL SUMATERA UTARA DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL MENENGAH

Muthia Aulia Azhari Daulay<sup>1)</sup>, Nurhayati<sup>2)</sup>  
 Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Correspondence		
Email: <a href="mailto:muthiaauliaad@gmail.com">muthiaauliaad@gmail.com</a>	No. Telp:	
Submitted: 17 Januari 2024	Accepted: 28 Januari 2024	Published: 29 Januari 2024

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tentang Strategi Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi, dan Sumber Daya Mineral Sumatera Utara dalam pengembangan Industri Kecil Menengah. Pengembangan IKM sangat penting untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, pemerintah dengan pihak terkait harus menciptakan strategi dan program yang dirancang untuk mendukung dan mengembangkan IKM, seperti Penguatan Infrastruktur, Pelatihan dan Pengembangan SDM, Diversifikasi Produk, Kerjasama dengan Pihak Swasta, Advokasi Kebijakan, dan Monitoring serta Evaluasi Berkala. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan dua sumber data yakni primer dan sekunder. Wawancara dan observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Analisis SWOT digunakan dalam metode analisis datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan melakukan analisis SWOT, IKM di Sumatera Utara dapat mengidentifikasi kekuatan juga kelemahannya, serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan strategi untuk meningkatkan kinerja dan daya saing mereka di pasar lokal dan global. pengembangan industri kecil dan menengah harus dilakukan secara spesifik dan bertahap agar dapat menopang pertumbuhan, berperan efektif dalam mengentaskan kemiskinan dan pengangguran, serta memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional.

**Kata Kunci:** Strategi, Dinas Perindustrian, Industri Kecil Menengah.

### PENDAHULUAN

Industri kecil dan menengah mempunyai peranan yang amat penting dalam perekonomian negara Indonesia, dan dengan sektor tersebut pemerataan pendapatan antar daerah dapat mewujudkan. IKM juga terbukti telah mampu bertahan serta terus berkembang di masa krisis karena industri tersebut pada umumnya tetap menggunakan sumber daya lokal, baik sumber daya manusia, modal, bahan baku, dan peralatan. Artinya, IKM tidak bergantung pada produk impor untuk sebagian besar kebutuhannya.<sup>1</sup>

Sebagai salah satu penopang perekonomian kerakyatan, pengembangan industri kecil dan menengah harus dilakukan secara spesifik dan bertahap agar dapat menopang pertumbuhan, berperan efektif dalam mengentaskan kemiskinan dan pengangguran, serta memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional. Pengembangan UKM dianggap sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas SDM dalam rangka pembangunan.

Dinas Perindustrian Perdagangan-ESDM SUMUT bertugas mendukung dan mengembangkan IKM di daerah. Pemerintah harus memberikan perhatian lebih terhadap industri kecil dan menengah agar diharapkan perekonomian masyarakat bisa terlihat lebih nyata. Masyarakat berharap mempunyai lapangan kerja yang memudahkan pemerintah

<sup>1</sup> Intan Andriani and Nina Widowati, "Pengembangan Industri Kecil Dan Menengah Di Kota Semarang (Studi Kasus Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Semarang Di Bidang Perindustrian)," *Journal of Public Policy and Management Review* 6, no. 2 (2017).



menyediakan lapangan pekerjaan. Beberapa faktor penting yang mempengaruhi pengembangan IKM meliputi:

- 1) Kebijakan pendukung: Pemerintah harus menyediakan kebijakan yang mendukung IKM, seperti fiskal, non-fiskal, dan kebijakan hukum yang mengatur perwakilan bisnis.
- 2) Pelatihan: Pelatihan dan pendidikan profesional dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan pemilik IKM.
- 3) Akses modal: Sumber daya modal, seperti kredIT dan subsidi, harus diberikan untuk membantu IKM dalam menghadapi biaya produksi dan pemasaran.<sup>2</sup>
- 4) Pemasaran: Pemasaran dengan lebih efisien & efektif sangat diperlukan agar meningkatkan jumlah penjualan juga pendapatan IKM.
- 5) Kerjasama antar pemangku kepentingan: Kerjasama dan kolaborasi antara pemangku kepentingan seperti Koperasi & pemangku bisnis, harus diencerkan untuk mendukung IKM.

Dalam konteks Sumatera Utara, beberapa strategi yang telah diadopsi oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan meliputi:

- 1) Mengembangkan jumlah produk IKM melalui pelatihan pelaku IKM dan promosi produk IKM melalui pergelaran pasar rakyat.
- 2) Mengikuti kebijakan pemerintah untuk meningkatkan ekspor non-migas.
- 3) Meningkatkan kerjasama dengan pemangku kepentingan.

Meskipun terdapat keberhasilan dalam pengembangan IKM, namun masih ada tantangan dalam pengembangan IKM di Sumatera Utara masih, seperti akses modal yang terbatas, kurangnya pelatihan dan pendidikan profesional, dan kurangnya pemasaran yang efektif. Penelitian lebih lanjut masih sangat diperlukan untuk menentukan strategi yang mendekati pada konteks Sumatera Utara. Maka dari itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis strategi yang telah diadopsi oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi, dan Sumber Daya Mineral Sumatera Utara dalam pengembangan IKM serta menarik kesimpulan penting untuk peningkatan pengembangan IKM di daerah.

## RUMUSAN MASALAH

Mengamati berbagai penjabaran sebelumnya, maka terdapat permasalahan di penelitian ini yang dirumuskan seperti berikut:

1. Bagaimana strategi Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi, dan Sumber Daya Mineral Sumatera Utara dalam pengembangan Industri Kecil Menengah?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan strategi pengembangan Industri Kecil Menengah oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi, dan Sumber Daya Mineral Sumatera Utara?

<sup>2</sup> Muh Ridwan, Hartutiningsih, and Mass'ad Hatuwe, "Pembinaan Industri Kecil Dan Menengah Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan UMKM Kota Bontang," *Jurnal Administrative Reform* 2, no. 2 (2014).



## KAJIAN TEORI

### Pengetian Strategi

Strategi dapat didefinisikan sebagai rencana terpadu yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka panjang suatu organisasi. Dalam konteks pemerintahan, strategi seringkali merujuk pada serangkaian langkah atau kebijakan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, seperti peningkatan ekspor, pengembangan industri kecil menengah, atau penanggulangan pengangguran.

Dari hasil pencarian, beberapa artikel terkait strategi Dinas Perindustrian dan Perdagangan menyoroti penggunaan formulasi strategi untuk mencapai tujuan tertentu, seperti peningkatan ekspor non-migas, perencanaan strategis pengembangan industri kecil dan menengah, serta strategi dalam menangani pengangguran. Strategi ini melibatkan perencanaan, formulasi kebijakan, dan implementasi langkah-langkah konkret untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.<sup>3</sup>

Dengan demikian, pengertian strategi mencakup perencanaan terpadu dan langkah-langkah konkret yang dirancang untuk mencapai tujuan spesifik, baik dalam konteks bisnis maupun pemerintahan.

### Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi, dan Sumber Daya Mineral (DPESDM) Sumatera Utara

DPESDM SUMUT merupakan organisasi daerah yang mengelola kegiatan pemerintahan Provinsi Sumatera Utara yang berkaitan tentang energi dan sumber daya mineral. Dinas ini bertujuan untuk mengembangkan dan menyediakan bidang energi dan sumber daya mineral, serta meningkatkan level pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan industri kecil menengah.<sup>4</sup>

Beberapa penerapan kegiatan dari DPESDM SUMUT meliputi:

- 1) Pasar murah: Untuk memangkas biaya distribusi, Dinas akan melakukan kegiatan pasar murah pada berbagai cabang dan kota di provinsi.
- 2) Monitoring harga pasar: Dinas menilai harga pasar dan memberikan rekomendasi untuk menyesuaikan harga produk berdasarkan perkembangan harga bahan pokok.
- 3) Pelatihan dan pendidikan profesional: Dinas bersedia untuk mengembangkan human capital dan meningkatkan keterampilan pemilik IKM melalui pelatihan dan pendidikan profesional.
- 4) Kerjasama dengan pemangku kepentingan: Dinas berkoordinasi dengan pemangku kepentingan, seperti DPRD PROVSU dan Koperasi, untuk mendukung pengembangan IKM dan menjaga kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks globalisasi dan digitalisasi, DPESDM SUMUT memiliki tantangan menjaga kelangsungan dan peningkatan produktivitas dalam sektor energi dan sumber daya

<sup>3</sup> Sri Sutjiatmi and Novisari Puspita, "Strategi Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Dalam Menangani Pengangguran Di Kabupaten Tegal," *Indonesian Governance Journal* 2, no. 1 (2019).

<sup>4</sup> Lilis Suryani Ritonga and Waizul Qarni, "ANALISIS PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN PROVINSI SUMATERA UTARA TERHADAP USAHA KECIL MENENGAH BERBASIS EKONOMI KREATIF DI KOTA MEDAN," *Sibatik Journal* 1, no. 5 (2022).



mineral. Maka dari itu, Dinas ini harus terus beradaptasi dan mengembangkan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan pengembangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### Industri Kecil dan Menengah (IKM)

Industri Kecil Menengah (IKM) ialah aktivitas memproduksi berbagai macam barang yang biasanya dipergunakan untuk kegiatan sehari-hari. IKM melibatkan berbagai tahapan dalam proses produksi, mulai dari pembukaan bahan mentah hingga pemasaran produk jadi. Beberapa definisi IKM yang digunakan oleh berbagai institusi pemerintah meliputi:

- 1) Dinas Perindustrian dan Perdagangan: Menurut Depperindag tahun 1999, industri kecil merupakan kegiatan usaha industri yang memiliki investasi sampai Rp. 200.000.000, tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha.
- 2) Biro Pusat Statistik: Menurut Biro Pusat Statistik pada tahun 1998, industri kecil didefinisikan dengan batasan jumlah karyawan atau tenaga kerja dalam sebagai berikut: perusahaan atau industri rumah tangga jika memperkerjakan kurang dari 3 orang.

IKM memiliki beberapa karakteristik, seperti:

- 1) Menghasilkan produk jadi atau setengah jadi.
- 2) Mengolah dan memanfaatkan bahan baku.
- 3) Menggunakan tenaga kerja dan modal kerja.
- 4) Berada dalam berbagai sektor, seperti makanan, tekstil, dan manufaktur.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan dua sumber data yakni primer dan sekunder. Wawancara dan observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Analisis SWOT digunakan dalam metode analisis data. Analisis SWOT merupakan teknik perencanaan strategis yang biasa dipergunakan untuk mengidentifikasi faktor internal juga eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja suatu organisasi. SWOT ialah singkatan dari Kekuatan (Strengths), Kelemahan (Weaknesses), Peluang (Opportunities), dan Ancaman (Threats). Motivasi menggunakan teknik SWOT ialah untuk membantu organisasi dalam mengetahui posisi mereka dan mengembangkan strategi agar meningkatkan kinerja mereka.

Dalam konteks IKM di Sumatera Utara, analisis SWOT dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kekuatan juga kelemahan industri lokal, serta peluang juga ancaman yang mungkin timbul. Hal ini dapat membantu dalam pengembangan strategi untuk mendukung pertumbuhan dan daya saing IKM di wilayah tersebut. Dengan melakukan analisis SWOT, IKM di Sumatera Utara dapat mengidentifikasi kekuatan juga kelemahannya, serta peluang dan ancaman yang dihadapi. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan strategi untuk meningkatkan kinerja dan daya saing mereka di pasar lokal dan global.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Identifikasi *Strength* (Kekuatan)

Kekuatan yang dimaksud ialah suatu keunggulan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat tertentu. Dalam pelaksanaan strategi pengembangan IKM di Sumatera Utara, yang menjadi kekuatannya ialah:

- 1) Sumber Daya Alam  
Sumatera Utara memiliki sumber daya alam yang kaya, seperti hasil pertanian, pertambangan, mineral, dan sumber energi yang dapat mendukung pengembangan industri lokal.
- 2) Penyediaan Fasilitas berupa peralatan yang berguna untuk praktek  
Peralatan dan materi yang berguna untuk kegiatan pelatihan termasuk dalam fasilitasi yang diberikan oleh DPPESDM SUMUT. Peserta pelatihan yang ingin menjalankan usaha sendiri juga dapat terus menggunakan peralatan ini.
- 3) Menyediakan lokasi pelatihan juga Promosi  
Salah satu faktor utama pendorong tumbuhnya industri kecil dan menengah adalah ketersediaan lokasi yang disediakan oleh DPPESDM SUMUT. Biasanya bazar diadakan di aula serta lapangan tempat berlangsungnya pelatihan.
- 4) Menyelenggarakan Event  
DPPESDM SUMUT sering menyelenggarakan beberapa event/acara/pameran yang menjadi wadah untuk para IKM memperkenalkan produknya.
- 5) Menyiapkan anggaran khusus pengembangan IKM  
Salah satu faktor pendukung upaya DPPESDM SUMUT dalam mengembangkan IKM ialah tersedianya segenap anggaran dari pemerintah yang sesuai/cukup.
- 6) Kerjasama Regional  
Melalui DPPESDM SUMUT, memungkinkan adanya kerjasama antar daerah atau provinsi untuk memperkuat industri kecil menengah.
- 7) Tenaga Kerja Lokal  
Dengan tersedianya tenaga-tenaga kerja lokal yang terlatih dan terampil adalah suatu kekuatan untuk IKM dapat berkembang.

### Identifikasi *Weakness* (Kelemahan)

Kelemahan merujuk pada terbatasnya sumber daya, keterampilan, dan kemampuan yang merupakan kendala serius untuk kemajuan kinerja suatu organisasi. Merujuk pada hasil penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa kelemahan pada implementasi strategi pengembangan industri kecil menengah di Sumatera Utara, yaitu:

- 1) Promosi yang kurang optimal  
Efektivitas promosi yang rendah, menyebabkan stagnasi dalam perkembangan produk industri kecil menengah. Sebagian besar pelaku industri kecil menengah tidak mempromosikan produk mereka secara memadai, terutama saat pameran.
- 2) Kurangnya pengawasan pasca pelatihan  
Pasca diadakannya pelatihan wirausaha baru, pengawasan yang diberikan oleh DPPESDM SUMUT masih kurang memadai. Keterbatasan jumlah pegawai yang dapat melaksanakan tugas tersebut menjadi salah satu hambatan.
- 3) Teknologi yang tertinggal  
Keterbatasan dalam teknologi yang digunakan oleh DPPESDM menjadi penyebab produk industri kecil menengah mengalami stagnasi. Teknologi yang diterapkan dianggap masih kurang memadai.
- 4) Kurangnya Inovasi dan Kreativitas



Diperlukan upaya lebih besar dari DPPESDM SUMUT dalam mendorong inovasi dan kreativitas untuk pengembangan IKM. Adanya produk inovatif dan pengembangan kreativitas, baik dari pihak dinas maupun pelaku industri kecil menengah, dapat membuka peluang pasar dan mendorong perkembangan produk.

- 5) Infrastruktur yang masih kurang berkembang, terutama dalam hal transportasi dan konektivitas.
- 6) Keterbatasan modal dan akses pendanaan untuk pengembangan industri kecil menengah.

### Identifikasi *Opportunities* (Peluang)

Peluang merujuk pada kondisi menguntungkan di ruang lingkup organisasi. Merujuk pada hasil penelitian ini mengidentifikasi beberapa peluang dalam implementasi strategi pengembangan industri kecil menengah di DPPESDM SUMUT, antara lain:

- 1) Respon yang positif oleh masyarakat  
Program pengembangan IKM mendapat respon positif dari masyarakat, terutama di kota Medan. Antusiasme masyarakat melebihi target peserta yang telah ditetapkan sebelum-sebelumnya.
- 2) Industri kecil menengah berpartisipasi dalam pameran  
Peluang bagi pelaku industri adalah dapat dipromosikan dengan baik dan berpartisipasi lebih dalam pameran yang diadakan oleh DPPESDM SUMUT, baik di wilayah lokal maupun luar daerah. Ini memberikan kesempatan bagi pelaku industri kecil menengah untuk memperkenalkan produk mereka dan bersaing di pasar yang lebih luas.
- 3) Potensi pembukaan usaha baru  
Pelatihan wirausaha baru memberikan suatu kesempatan kepada masyarakat agar bisa mengembangkan keterampilan mereka. Pasca pelatihan, masyarakat dapat menggunakan pengetahuan yang diperoleh untuk menciptakan usaha yang baru. Program pengembangan IKM yang dijalankan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi, dan Sumber Daya Mineral Sumatera Utara membimbing dan memberikan pelatihan kepada masyarakat, memungkinkan mereka melanjutkan usaha mereka.
- 4) Menambah jumlah lapangan kerja baru  
DPPESDM SUMUT memberikan suatu kesempatan baru untuk masyarakat, terutama di wilayah Medan, untuk dapat berpartisipasi pada pelatihan wirausaha baru. Harapannya, pelatihan tersebut bisa menambah jumlah lapangan kerja baru yang disediakan oleh instansi tersebut. Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Sumatera Utara dan mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat.
- 5) Peningkatan Permintaan Pasar  
Dengan pertumbuhan ekonomi, mungkin ada peningkatan permintaan pasar untuk produk industri kecil menengah.
- 6) Dukungan Pemerintah  
Program-program dan kebijakan pemerintah yang menciptakan lingkungan kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan industri kecil menengah, sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional.
- 7) Inovasi Teknologi  
Adopsi teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing.



### Identifikasi *Threat* (Ancaman)

Ancaman merujuk pada situasi dari lingkungan yang tidak menguntungkan bagi suatu organisasi, apabila tidak ditangani dengan cepat, dapat menjadi potensi bahaya di masa yang akan datang. Merujuk pada penelitian ini, beberapa kelemahan dalam implementasi strategi pengembangan IKM di Sumatera Utara mencakup:

- 1) **Tingginya Persaingan Global**  
Tingkat persaingan yang tinggi dengan produk impor dan industri dari luar negeri dapat mengancam daya saing industri lokal, menyebabkan kemunduran perkembangan industri kecil menengah.
- 2) **Pola pikir dari pelaku IKM kurang responsif terhadap kemajuan**  
Pola pikir yang kurang responsif dalam mengikuti perubahan menjadi salah satu kelemahan pelaku industri kecil menengah. Ketidakmampuan untuk beradaptasi dapat menghambat kemajuan industri, dan banyak pelaku yang menyerah saat menghadapi persaingan, padahal dengan pola pikir yang inovatif, mereka dapat menciptakan produk yang lebih kompetitif di tingkat lokal maupun global.
- 3) **Tingkat persaingan usaha yang tinggi**  
Bertambahnya beragam produk di pasar besar dan kecil membuat nilai jual produk lokal industri kecil menengah sulit bersaing. Hal ini menciptakan tantangan dalam memasarkan produk di kedua pasar tersebut.
- 4) **Perubahan Kebijakan**  
Kemungkinan adanya perubahan kebijakan pemerintah yang tidak menguntungkan bagi industri kecil menengah.
- 5) **Krisis Ekonomi**  
Ketidakstabilan ekonomi dapat mempengaruhi daya beli dan kesejahteraan masyarakat, yang pada gilirannya memengaruhi industri kecil menengah. Situasi ekonomi yang sulit dapat menimbulkan tantangan serius bagi perkembangan industri tersebut.

Dengan melakukan analisis SWOT, IKM di Sumatera Utara dapat mengidentifikasi kekuatan juga kelemahan yang ada, serta mengetahui peluang juga ancaman yang akan dihadapi. Proses ini membantu mereka mengembangkan strategi untuk meningkatkan kinerja dan daya saing mereka di pasar lokal dan global.

### Strategi Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi Dan Sumber Daya Mineral Sumatera Utara Dalam Pengembangan Industri Kecil Menengah

1. **Penguatan Infrastruktur**  
Dinas dapat bekerja sama dengan pihak terkait untuk meningkatkan infrastruktur transportasi dan konektivitas, memastikan akses yang lebih baik bagi industri kecil menengah.
2. **Pelatihan dan Pengembangan SDM:**  
Program pelatihan serta pengembangan keterampilan dapat ditingkatkan untuk memastikan tenaga kerja lokal memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri.
3. **Diversifikasi Produk**  
Mendorong industri kecil menengah untuk diversifikasi produk mereka, mengurangi ketergantungan pada satu sektor tertentu dan meningkatkan fleksibilitas terhadap fluktuasi pasar.



4. Kerjasama dengan Pihak Swasta:  
Menggandeng pihak swasta untuk mendukung pendanaan dan pengembangan industri kecil menengah, mungkin melalui skema kemitraan atau investasi.
5. Advokasi Kebijakan  
Dinas dapat melakukan advokasi untuk kebijakan yang mendukung pertumbuhan industri kecil menengah, termasuk insentif fiskal dan peraturan yang mendukung lingkungan bisnis yang kondusif.
6. Monitoring dan Evaluasi Berkala  
Perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap implementasi strategi untuk memastikan keberlanjutan dan ketepatan strategi yang dijalankan.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, Dinas dapat berupaya meningkatkan daya saing industri kecil menengah di Sumatera Utara dan mengatasi tantangan yang dihadapi.

## PENUTUP

### Kesimpulan:

Strategi mencakup perencanaan terpadu dan langkah-langkah konkret yang dirancang untuk mencapai tujuan spesifik, dalam penelitian ini tujuan tersebut adalah pengembangan industri kecil menengah. Dengan melakukan analisis SWOT, IKM di Sumatera Utara dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya, serta peluang dan ancaman yang dihadapi. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan strategi untuk meningkatkan kinerja dan daya saing mereka di pasar lokal dan global. adapun strategi yang dapat diaplikasikan DPPESDM SUMUT meliputi Penguatan Infrastruktur, Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), Diversifikasi Produk, Kerjasama dengan Pihak Swasta, Advokasi Kebijakan, Monitoring dan Evaluasi Berkala

### Saran:

Pengembangan IKM sangat penting untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah dan pihak terkait harus menciptakan strategi dan program yang dirancang untuk mendukung dan mengembangkan IKM, seperti pelatihan, akses modal, dan pemasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Intan, and Nina Widowati. "Pengembangan Industri Kecil Dan Menengah Di Kota Semarang (Studi Kasus Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Semarang Di Bidang Perindustrian)." *Journal of Public Policy and Management Review* 6, no. 2 (2017).
- Ridwan, Muh, Hartutiningsih, and Mass'ad Hatuwe. "Pembinaan Industri Kecil Dan Menengah Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan UMKM Kota Bontang." *Jurnal Administrative Reform* 2, no. 2 (2014).
- Ritonga, Lilis Suryani, and Waizul Qarni. "ANALISIS PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN PROVINSI SUMATERA UTARA TERHADAP USAHA KECIL MENENGAH BERBASIS EKONOMI KREATIF DI KOTA MEDAN." *Sibatik Journal* 1, no. 5 (2022).
- Sutjiatmi, Sri, and Novisari Puspita. "Strategi Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Dalam Menangani Pengangguran" *Indonesian Governance Journal* 2, no. 1 (2019).

